

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin

1. Profil Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin

Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin adalah sebuah sekolah yang berbentuk *Home Schooling Group* (setara SD), sehingga kurikulum yang digunakan tidak terikat. Sekolah ini terletak di Jl. Antasan Kecil Barat Gg. Baru RT 14 No. 49/21, Kel. Pasar Lama, Kec. Banjarmasin Tengah, kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin ini berada di bawah naungan yayasan Al-Mubarak Banjarmasin, direktornya adalah ustadz Muhammad Abduh Negara, Lc Hafizhahullah, ketua yayasannya adalah ustadz Husin, dan ustadzah Jatiah sebagai Kepala Sekolah Tahfizh At-Tibyan.

Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin didirikan pada tahun 2018. Latar Belakang adanya sekolah Tahfizh At-Tibyan yang pertama adalah sekarang ini, banyaknya Sekolah Tahfizh khususnya di wilayah Banjarmasin yang cukup diminati oleh masyarakat muslim namun dari sisi biaya hanya bisa dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah ke atas sedangkan bagi kalangan masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah tidak dapat menyekolahkan anaknya di sekolah Tahfizh tersebut. Padahal mereka pun menginginkan anaknya di sekolah Tahfizh untuk belajar Agama Islam sejak usia dini. Maka hadirnya sekolah Tahfizh At-Tibyan diharapkan bisa menjadi tempat bagi kalangan masyarakat ekonomi

menengah ke bawah yang menyekolahkan anaknya karena dari sisi biaya yang lebih murah dibandingkan dengan sekolah ini. Walaupun sekolah ini terbuka untuk semua kalangan sehingga siswa sekolah ini ada yang berasal dari kalangan baik ekonomi menengah ke bawah ataupun sebaliknya. Yang kedua, adanya sekolah Tahfizh at-Tibyan ini menjadi wasilah bagi semua orang khususnya bagi semua pengajar untuk beramal jariyah, menyebarkan Ilmu Al-Qur`an yang dimiliki kepada anak-anak, sebagaimana hadis rasulullah Saw . *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya”*.

Adanya sekolah ini sebagai bentuk kepedulian kita terhadap anak-anak yang beragama Islam agar mereka menjadi anak-anak yang menghafal dan memahami Al-Qur`an serta mempelajari Ilmu Agama sejak dini.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan generasi Ahlul Qur'a'

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam untuk mewujudkan generasi Faqih Fiddin & Hafal Al-Qur`an.
- 2) Mencetak generasi yang mampu menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) Mencetak peserta didik yang mampu berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan dengan adab dan akhlak yang sesuai tuntutan Islam

¹Jatiah, Kepala Sekolah Tahfizh At-Tibyan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 07 Juni 2021.

3. Keadaan Kepala Sekolah dan Ustadz/Ustadzah

Sejak Berdirinya Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin sampai sekarang hanya ada satu Kepala Sekolah yakni ustadzah Jatiah pendiri sekolah ini. Sekolah ini tergolong masih muda yakni sekitar 3 tahun lebih, semenjak berdirinya belum ada pergantian kepala sekolah. Adapun keadaan kepala sekolah, ustadz dan ustadzah serta pengurus Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin berjumlah 15 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.1 KEADAAN KEPALA SEKOLAH DAN USTADZ/USTADZAH SEKOLAH TAHFIZH AT-TIBYAN BANJARMASIN TAHUN 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Jatiah, S.Si	Kepala Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin
2.	Husin, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3.	Riyah, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4.	Anisa	Administator
5.	Marrisa Andinarianti	Wali Kelas
6.	Mundiyah, S.Pd	Wali Kelas
7.	Normina, A.Md	Wali Kelas
8.	Rizki Naimatul Jannah, S.Pd.I	Wali Kelas
9.	Hastin Xirera	Pengajar
10.	Indriani Amalia, S.E.	Pengajar
11.	M. Zulkifli, S.Ag	Pengajar
12.	Rani	Pengajar
13.	Salimah, S.Pd	Pengajar
14.	Yulia	Pengajar
15.	Yuyun Eka Yulianti	Pengajar

4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin pada tahun 2020/2021 semester genap berjumlah 75 siswa, yang terdiri dari 37 laki-laki dan 38 perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada ta45ableerikut.

TABEL 4.2 KEADAAN SISWA SEKOLAH TAHFIZH AT-TIBYAN BANJARMASIN TAHUN 2020/2021

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	At-Tamhidi	0	0	0
2.	At-Tibyan jilid 1	17	15	32
3.	At-Tibyan jilid 2	19	18	37
4.	Al-Qur`an	1	5	6
Jumlah		37	38	75

5. Jadwal Waktu dan Kegiatan Harian

Jadwal belajar di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin 5 hari dalam 1 minggu, hari sabtu dan minggu libur pembelajaran. Berikut ini adalah jadwal pelajaran kelas 1 semester genap tahun 2020/2021.

TABEL 4.3 WAKTU DAN KEGIATAN HARIAN SISWA SEKOLAH TAHFIZH AT-TIBYAN BANJARMASIN TAHUN 2020/2021

WAKTU	SENIN	SELASA
07.30-07.45	Senam ringan dan bersih-bersih	Senam ringan dan bersih-bersih
07.45-08.15	<i>Adzkar</i>	Hadis
08.20-10.00	<i>Tahsîn</i> dan Tahfizh	<i>Tahsîn</i> dan Tahfizh
10.00-10.30	Sholat Dhuha + snack	Sholat Dhuha + snack
10.30-11.30	Aqidah	Fiqih
11.35-12.45	Qailulah + sholat Dzuhur	Qailulah + sholat Dzuhur
12.45-13.45	Sains	Fiqih
13.50-14.50	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
WAKTU	RABU	KAMIS
07.30-07.45	Senam ringan dan bersih-bersih	Senam ringan dan bersih-bersih
07.45-08.15	Adab	Murajaah <i>adzkar</i> , adab, hadis
08.20-10.00	<i>Tahsîn</i> dan Tahfizh	<i>Tahsîn</i> dan Tahfizh
10.00-10.30	Sholat Dhuha + Snack	Sholat Dhuha + Snack
10.30-11.30	Aqidah	Bahasa Indonesia
11.35-12.45	Qailulah + Sholat Dzuhur	Qailulah + Sholat Dzuhur
WAKTU	JUMAT	
07.30-07.45	Senam ringan dan bersih-bersih	
07.45-08.15	Murajaah <i>adzkar</i> , adab, hadis	
08.20-10.00	<i>Tahsîn</i> dan Tahfizh	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dipahami bahwa jadwal program *tahsîn* Tahfizh kelas 1 tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat pada jam 08.20-10.00 WITA.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Penerapan Metode *At-Tibyân* untuk *Tahsîn Qirâ`at* Al-Qur`an bagi Siswa di Sekolah Tahfizh At-Tibyan

a. Unsur-unsur dalam Metode *At-Tibyân*

1) *Al-Murâjaah*

Al-Murâjaah ialah membaca bagian latihan dari pelajaran sebelumnya dengan membaca langsung (*mubasyarah*) tanpa *tahajji*.

2) *At-Tahdhîr*

- a) Guru menulis huruf yang pertama di atas papan tulis (☞) dan menanyakan kepada murid tentang nama huruf dan menulis tanda-tanda keadaan dari keadaan-keadaan yang telah lalu dan menanyakan nama-nama alamat. Kemudian menanyakan cara menyebutkannya dengan memperbanyak keadaan-keadaan yang telah lalu, semua itu seperti mengulang-ulang atas keadaan yang telah lalu
- b) Guru menulis huruf yang pertama dan kemudian menulis keadaan-keadaan tema pelajaran dan menanyakan tentang namanya, tidak ada yang diharapkan untuk menjawab, kemudian guru menjawab dan menulis nama-nama tanda

dan mengulang-ulang penyebutannya beberapa kali dan semuanya mendengarkan, kemudian beberapa kali dan semua mengulang setelahnya.

- c) Guru menjelaskan tata cara penyebutan huruf dengan keadaan tema pelajaran dengan bersamaan menunjuk kepada dua bibir dan mengulang hal itu beberapa kali dan seluruhnya mendengarkan, kemudian mengucapkan beberapa kali dan seluruhnya mengikutinya setelahnya.
- d) Guru menunjuk huruf yang ada di papan untuk belajar atau menulisnya di tempatnya, di papan tulis dan mengulang penyebutannya, dan begitu juga dikerjakan pada setiap huruf dan semuanya mendengarkan terlebih dahulu dan semuanya mengulang setelahnya.

3) *At-Tamkîn*

- a) Guru menulis huruf yang pertama (◌) di atas papan tulis dan menanyakan atas huruf apa namanya, kemudian menulis keadaan tema pelajaran dan menanyakan atas namanya, kemudian wajib dan mengulang-ulang beberapa kali dan semuanya mendengarkan, kemudian mengulanginya beberapa kali juga seluruhnya mengulang.
- b) Guru menanyakan dan bagaimana mengucapkan huruf ini dalam keadaan seperti ini? dan guru menyebutkan dengan penyebutan yang benar suara huruf dengan keadaannya secara langsung beberapa kali dan semuanya mendengarkan kepadanya, kemudian mengucapkan beberapa kali bersama menunjuk kepadanya dan semuanya mengulang-ulang dan memandang kepada huruf.

- c) Guru membagi murid kepada kelompok-kelompok apabila jumlah mereka besar dan setiap kelompok mengulang-ulang setelah guru beberapa kali.
- d) Guru mendengarkan kepada setiap anak satu persatu dan dia menyebutkan huruf dengan petunjuk guru.
- e) Guru menyodorkan kepada mereka kalimat *Qur`aniyyah* dengan huruf-huruf dan keadaan-keadaan yang sudah selesai dipelajari sebelumnya.

b. Kompetensi Dasar *Tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an At-Tibyan jilid 1

- 1) Menguasai dalam hal mengenal nama-nama huruf hijaiyyah dan huruf dengan harakat *fathah*.
- 2) Menguasai dalam hal mengenal huruf dalam harakat *kasrah* dan *dhammah*, serta bacaan berupa kata dan kalimat *Qur`aniyyah* dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*.
- 3) Mempelajari mad *thobi`i* dan mad *badal* serta sebagian tanda-tanda *dhobith* dalam rasm *Qur`ani* beserta contohnya.
- 4) Membaca contoh *Qur`aniyyah* yang dibentuk dari kumpulan kata beserta mengeluarkan hukum darinya.
- 5) Mempelajari tanwin baik dengan *fathah*, *kasrah* atau *dhammah* dari bacaan kata-kata *Qur`aniyyah* yang tanwin.
- 6) Mempelajari sukun dan bacaan yang panjang serta membaca kumpulan dari ayat *Qur`aniyyah*.
- 7) Mempelajari tasydid yang disertai harakat dan mengenal hukum mim dan nun yang bertasydid.
- 8) Mempelajari tasydid yang disertai mad-mad dan tasydid yang disertai tanwin.

- 9) Mempelajari tata cara mewaqaf untuk bacaan yang bertasydid.
- 10) Mempelajari bacaan yang benar untuk kumpulan kata *Qur`aniyyah* yang sebagian terjadi kesalahan dalam membacanya, sebagai pendahuluan untuk berpindah ke bacaan dari mushaf.

c. Target waktu

Waktu yang ditempuh menuntaskan kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* selama satu setengah semester. Semester ganjil untuk menguasai kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an at-Tamhidi* dan menguasai *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* dari materi *hurûful hija* hingga mad *badal*. Sedangkan untuk semester genap untuk menguasai kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* dari materi tanwin hingga huruf bertasydid yang dibaca waqaf.

d. Pelaksanaan *Tahsîn*

1) Kegiatan Awal

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa *tahsîn* dan Tahfizh dimulai dari jam 08.20-10.00 WITA, jadi sebanyak 100 menit, jadwal ini untuk *tahsîn* 50 menit biasanya di awal sebelum Tahfizh namun ada beberapa ustadzah yang memulai Tahfizh lebih awal. Pada kegiatan awal ini semua siswa duduk di kelompoknya masing-masing, satu kelompok terdiri dari tujuh atau delapan orang. Siswa di kelompok dengan posisi duduk melingkar membentuk huruf "U", sedangkan ustadz/ustadzah nya di depan tengah. Tidak ada siswa yang duduk di baris kedua sehingga interaksi ustadz/ustadzah dengan siswa lebih mudah. Namun jika siswa di kelompok sedikit maka siswa dengan

posisi duduk lurus satu barisan dengan ustdz/ustadzah di depan tengah dan tentunya tidak ada siswa yang duduk di baris kedua. Ustadz/ustadzah mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada para siswa, kemudian persiapan berdoa, dan membaca doa pembuka bersama-sama dengan ustadz/ustadzah yang memimpin. Adapun doa pembukanya sebagai berikut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي، يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا، بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، نَصْرٌ مِنْ
اللَّهِ، وَفَتْحٌ قَرِيبٌ، وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَاطْلُقْ بِهِ لِسَانِي، وَاشْرَحْ بِهِ
صَدْرِي، وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي، بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ، وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

2) Kegiatan Inti

a) *Al-Murâjaah*

yaitu mengulang pembelajaran sebelumnya yakni halaman pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* yang sebelumnya yang sudah dipelajari. *Murâjaah* ini biasanya dilakukan ustadzah sebelum memasuki *At-Tahdhîr* atau *At-Tamkîn* dan setelahnya.

b) *At-Tahdhîr*

At-Tahdhîr dilakukan ketika pembelajaran memasuki tema baru misalnya *Tahdhîr* tentang keadaan atau harakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, tanwin, sukun,

tasydid dan seterusnya, misalnya pada halaman 2, 13, 17, 23, 33, 41, 45, 50, 53, dan 56 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal. Tahdhîr* dilakukan setelah ustadzah melakukan *Murâjaah*. Adapun lebih jelasnya misalnya *Tahdhîr* tentang tanwin sebagaimana berikut:

Ustadz/ah menulis (ب) di atas papan kemudian bertanya menggunakan bahasa Arab (مَا هَذَا)? dan sambil menunjukan kepada (ب), tentunya karena sudah belajar sebelumnya siswa akan menjawab (باء), kemudian ustadz/ah bertanya lagi (مَا هَذِهِ)? sambil menunjukan kepada harakatnya (َ), karena sudah belajar sebelumnya siswa akan menjawab (فتحة), kemudian ustadz/ah bertanya lagi (مَا هَذَا)? dengan menunjukan keseluruhan (ب), maka siswa akan menjawab (بِاء المفتحة), kemudian ustadz/ah bertanya lagi (كيف نقرأ) kemudian siswa menjawab ba (ب), ustadz/ah sambil membenarkan jika ada siswa yang membacanya keliru misalnya memanjangkan harakatnya, kemudian ustadzah menulis kembali di papan tulis (بِا), ustadzah bertanya lagi sambil menunjuk (ا), maka siswa menjawab *alif mad thabi'i* karena sebelumnya telah belajar. Kemudian ustadz/ah bertanya lagi, maka siswa menjawab ba, ustadz/ah sambil membenarkan jika ada siswa yang membacanya keliru, kemudian ustadzah menulis kembali di papan tulis (بِا) kemudian ustadz/ah bertanya (مَا هَذَا)? Sambil menunjuk harakat (َ), namun ustadzah menjawab dan menyebutkan sendiri terlebih dahulu (*fathatain* yaitu (تنوين بالفتح) secara berulang-ulang dan siswa hanya mendengarkan, sehingga siswa ingat dengan sendirinya, karena siswa belum belajar sebelumnya, ustadzah bertanya lagi (كيف نقرأ)? Sambil dan menjawabnya sendiri ban (بِا) dengan pengucapan yang benar dengan membacanya berulang-ulang, kemudian ustadz/ah

menjelaskan huruf alif pada penulisan adalah bukan *alif mad thabi'i* melainkan alif tambahan dalam penulisan tanwin (*fathatain*), kemudian ustadz/ah mencontohkan bagaimana *mentahajji* nya sambil menunjuk yang *ditahajjikan* (بًا) yakni *bâ` tanwîn bilfathi ban* (باء تنوين بالفتح بًا) secara berulang-ulang dan siswa mendengarkan, kemudian ustadz/ah mencontohkan *mentahajjinya* dan siswa mengikuti bacaan ustadzah setelahnya dan seterusnya baik siswanya secara berkelompok hingga perindividu, beberapa kali. kemudian baru menanyakan bagaimana membacanya baik secara bersamaan kepada siswa perkelompok-kelompok maupun perindividu, kemudian *mentahajji* huruf berikutnya jika telah menyelesaikan satu baris, maka membaca langsung (*mubasyarah*) tanpa *tahajji* secara bersama-sama ustadzah dan siswa, kemudian siswa berkelompok, kemudian perindividu. Begitu seterusnya hingga huruf terakhir pada pembelajaran *tahdhîr* tentang tanwin. Ustadz/ustadzah selalu memerhatikan dan membenarkan pengucapan huruf siswa saat *mentahajji*, *mubasyarah* dan selainnya, dan tentunya ustadz/ustadzah telah memberikan contoh pengucapan dan bacaan yang benar.

c) *At-Tamkîn*

At-Tamkîn dilakukan setelah ustadz/ustadzah melakukan *Murâjaah*, perbedaan antara *At-Tahdhîr* dengan *At-Tamkîn* ialah jika *At-Tahdhîr* sebagai persiapan memasuki materi-materi atau halaman-halaman berikutnya yakni *mentahajji* dan membaca semua huruf secara global dalam keadaan *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, tanwin dan sebagainya tanpa kata atau kalimat sedangkan *At-Tamkîn* materi inti *mentahajji* beberapa huruf, dengan contoh kata *Qur`aniyyahnya*. Adapun lebih jelasnya misalnya *At-Tamkîn* tentang tanwin pada

halaman 36 di kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* sebagaimana berikut:

Tahapan nya hampir sama dengan *At-Tahdhîr* hanya saja tidak semua huruf, misalnya *mentahajjikan* huruf kha hingga huruf zai baik dalam keadan *fahatain*, *kasratain* maupun *dhammatain*, kemudian ustadz/ah melanjutkan *mentahajji* kata Qur'aniyah kemudian mencontohkan cara *mentahajji* dan *mubasyarahnya* yakni pertama, ustadz/ah menulis kata di papan tulis agar siswa lebih fokus terhadap penjelasan yang disampaikan misalnya menulis kata (أَمَدًا), kemudian ustadzah mencontohkan *mentahajji* secara benar sambil menunjuk a (أَ)- ma (مَ), a-ma (أَمَ), *dal tanwin bilfathi* (دًا), a-ma-dan (أَمَدًا) dan siswa mendengarkan secara berulang-ulang, kemudian ustadzah mencontohkan semua siswa mengikuti setelah ustadz/ah, kemudian ustadzah mencontohkan dan siswa mengikuti berkelompok kemudian perindividu setelah ustadzah. Kemudian setelah selesai satu baris ustadzah mencontohkan *mubasyarah* membaca secara langsung tanpa *tahajji*, semua siswa mengikuti baik berkelompok maupun perindividu, selanjutnya siswa *mentahajji* dan *mubasyarah* kata perindividu perbaris kata di kitab secara bergantian.

3) Kegiatan Akhir

Ustadz/ah menilai dan menentukan apakah siswa telah paham, *mentahajji* dan *mubasyarah* sudah lancar dan benar untuk lanjut ke halaman berikutnya, dengan bertanya kembali dan kemudian *memurâjaah* yakni *mentahajji* atau *mubasyarah* secara bersama-sama. Kemudian ustadz/ah menutup pembelajaran membaca doa penutup bersama siswa sebagai berikut.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نُسِينَا، وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا، وَأَرْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Selama masa pandemi Covid 19, untuk *Tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an Metode *At-Tibyân* tetap dilaksanakan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan secara daring melalui aplikasi Zoom, pelaksanaan *tahsîn* secara daring tahapannya hampir sama dengan *tahsîn* secara tatap muka, hanya saja Ustadz/Ustadzah tidak dapat menjelaskan melalui tulisan di papan tulis namun melalui tulisan di layar gawai. Pelaksanaan *tahsîn* secara daring di Sekolah Tahfizh At-Tibyan berjalan dengan lancar, namun tentunya terdapat banyak kendala seperti:

- a) Sinyal internet gawai yang lemah, sehingga suara dari Ustadzah maupun dari siswa tidak terdengar dengan jelas. Misalnya, ketika ustadzah mencontohkan bacaan, siswa mendengarkan bacaan yang salah, ustadzah menontohkan huruf (ح) namun siswa mendengar huruf (ه).
- b) Siswa tidak bisa membaca bersama-sama atau berkelompok karena suara tidak bisa keluar secara serentak dan sehingga suara yang keluar tidak jelas serta putus-putus.
- c) Beberapa siswa sangat perlu bimbingan dari keluarga di rumah ketika *tahsîn* secara daring berlangsung, karena walaupun siswa terlihat di depan zoom, kadang ada yang mengambil kesempatan dengan sambil main game online, berbaring, bahkan nonton tv. sehingga keefektifan *tahsîn* bergantung dengan bimbingan orang tua siswa.

- d) Beberapa siswa sulit untuk fokus, sehingga hasil akhir *tahsîn* secara daring dari beberapa siswa tidak semaksimal *tahsîn* secara tatap muka langsung, karena ketika tatap muka langsung ustadz/ah menuliskan bacaan di papan tulis sehingga siswa fokus mendengarkan bacaan dari yang ditunjuk ustadzah di papan tulis terutama untuk anak-anak yang kemampuannya yang lemah.

Setelah melalui setengah semester genap tahun ajaran 2020/2021, Sekolah Tahfizh At-Tibyan mengadakan tatap muka dua kali dalam seminggu dengan mematuhi protokol kesehatan Covid 19, Jadi selama dua hari siswa *tahsîn* secara tatap muka langsung, tiga hari sisanya siswa *tahsîn* secara daring.²

e. Evaluasi *Tahsîn* Jilid I

Siswa tidak bisa melanjutkan *tahsîn* ke level selanjutnya jika belum melakukan ujian level. Jadi setiap naik level maka setiap siswa akan diuji oleh ustadzah Jatiah dan ustadz Husin adapun pembagian levelnya adalah sebagai berikut:

- 1) Level 1: *Fathah, Kasrah dan Dhammah*
 - 2) Level 2: *Mad Thobi'i, Mad Badal dan Alif Shifir Mustadîr*
 - 3) Level 3: *Tanwin dan Sukun*
 - 4) Level 4: *Tasydid*
 - 5) Level 5: *Ujian Mukammal Jilid I*
2. Deskripsi Hasil *Tahsîn Qirâ`at* Al-Qur`an Siswa Sekolah Tahfizh At-Tibyan

²Wawancara dan Observasi pada 08 april- 08 juni 2020

Hasil ini setelah pelaksanaan *tahsîn* secara daring dengan metode *At-Tibyân* selama setengah semester genap tahun ajaran 2020/2021. Untuk mengetahui hasil *tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an siswa sekolah Tahfizh at-tibyan, penulis melakukan tes terhadap 12 orang siswa kelas 1 yang merupakan kelompok *tahsîn* jilid 1 di sekolah Tahfizh At-Tibyan Banjarmasin, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.4 HASIL *TAHSÎN QIRÂ`AT* AL-QUR`AN SISWA SEKOLAH TAHFIZH AT-TIBYAN BANJARMASIN TAHUN 2020/2021

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai & Ket.
		Makhârijul Hurûf	Shifâtul Hurûf	<i>Mubasyarah</i>	
1.	Adibah Tri Hasna	88	88	88	88 (A)
2.	Azzamn Rizqullah Muzhaffar	86	86	87	86,3 (A)
3.	Hafidzah	92	92	92	92 (A+)
4.	Haykal	89	89	89	89 (A)
5.	Insyira Fauzia	88	88	88	88 (A)
6.	Jadira Luna Amalia	88	88	88	88 (A)
7.	M Gibran Ramadanish Al-Fakri	89	89	89	89 (A)
8.	M. Abizar Arsyad	89	89	89	89 (A)
9.	M. Fatih Al Huda	89	89	92	90 (A)
10.	Naora Rahmi Ruriyanti	91	91	91	91 (A+)
11.	Rizqo Haq Firdaus	91	91	91	91 (A+)
12.	Shofiyah Salim	88	88	88	88 (A)

Adibah *mentahajji* hal 45 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, saat menyebutkan huruf tho (ط) saat berharakat sukun tidak dipantulkan pada kata (أَقْنَطْمُونَ), padahal huruf ini termasuk huruf *qalqalah* yang harusnya dipantulkan. Ketika menyebutkan huruf (ز) pada kata (أَنْزَلْنَاهَا), meyerupai huruf jim (ج) sehingga sifat *ash-shafîr* Tidak ada.

Azzam Rizqullah Muzhaffar *mentahajji* hal 52 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, terdapat kesalahan menyebutkan huruf yang seharusnya dibaca (ن) dengan (ت) dan yang seharusnya dibaca dengan (ة) dengan (ط) pada kata (نَزَاعَةٌ) sehingga *mubasyarah* perkotak kata nya juga salah menjadi (نَزَاعَةٌ), saat *mentahajji* kata (وَعَسَاقُ) menyebutkan nama huruf yang terakhir seharusnya *qaf* (ق) namun disebutkan namanya qo seperti sudah berharakat *fathah* namun *mubasyarah* nya benar. Selain itu penyebutan huruf ha (ح) seperti huruf (ه) saat *mentahajji* dan *mubasyarah* pada kata (تَحْسُونَهُمْ), penyebutan huruf sha (ص) menjadi huruf (ض) sehingga *mubasyarah* nya juga salah seharusnya (فُضِّيهِ) menjadi (فُضِّيهِ)

Hafidzah *mentahajji* hal 35 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, tidak terdapat kesalahan dalam *mentahajji* maupun *mubasyarah*.

Haykal *mentahajji* hal 35 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, terdapat kesalahan dalam *mentahajji* semua huruf yang berharakat *dhammatain* seharusnya menyebutkan *tanwin bidhammi* (تَنْوِين بِالضَّم) namun dia menyebutkan *tanwin bildhammah* (تَنْوِين بِالضَّمَّة), selain itu juga saat *mentahajji* menyebutkan nama huruf yang seharusnya dal (د), dzal (ذ), zai (ز), *qaf*

(ق), kaf (ك), lam (ل), mim (م), nun (ن) namun disebutkan namanya da, dza, za, qo, ka, la, ma, na seperti sudah berharakat *fathah*. Selain itu penyebutan huruf ha (ه) seperti huruf (ح).

Insyira Fauzia *mentahajji* hal 39 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, *mentahajji* dan *mubasyarah* nya belum lancar, ketika *mentahajji* kata (سَوَاعَا) menyebutkan huruf seharusnya ‘ain (ع) namun menjadi ‘a seperti sudah berharakat *fathah*, ketika *mentahajji* kata (زَاهِقٌ) menyebutkan huruf zai yang sudah berharakat *fathah* (ز) dengan zai seperti nama huruf nya tanpa berharakat padahal seharusnya za (ز). Ketika *mubasyarah* membaca (صُحْفًا), ha yang berharakat *dhammah* (حُ) terlalu panjang seperti ada mad.

Jadira Luna Amalia *mentahajji* hal 45 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, menyebutkan huruf (ث) yang berharakat sukun seperti huruf sin (س) ketika *mentahajji* dan *mubasyarah* kata (مُنْقَالٌ), ketika *mentahajji* dan *mubasyarah* kata (أَفَنَطْمُونٌ), dia menyebutkan nama huruf yang seharusnya tho (ط) dengan Thot, selain itu menyebutkan huruf tho (ط) berharakat sukun tidak dipantulkan padahal huruf ini termasuk huruf *qalqalah* yang harusnya dipantulkan.

M Gibran Ramadanish Al-Fakri *mentahajji* hal 52 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, penyebutan huruf ha (ح) seperti huruf (ه) saat *mentahajji* dan *mubasyarah* pada kata (تَحْسُونَهُمْ).

M. Abizar Arsyad *mentahajji* hal 52 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, *mubasyarah* perkotak kata (تَرَاعَطٌ) sudah benar, namun saat *mentahajji* menyebutkan huruf (ز) dengan (ذ).

M. Fatih Al Huda *mentahajji* hal 35 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, terdapat kesalahan dalam *mentahajji* ketika penyebutan huruf *ha* (ح) seperti huruf (خ), selain itu menyebutkan nama huruf yang seharusnya *dal* (د) dan *dzal* (ذ) disebutkan namanya *da* dan *dza*, ketika *mubasyarah* perkotak sudah benar.

Naora Rahmi Ruriyanti *mentahajji* hal 45 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, saat *mentahajjikan* kata (أَزْوَاجٌ) seharusnya penyebutan huruf *zai* *sakinah* (ز) tetapi disebut *jim* *sakinah*.

Rizqo Haq Firdaus *mentahajji* hal 35 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, terdapat kesalahan dalam *mentahajji* menyebutkan nama huruf yang seharusnya *tsa* (ث) disebutkan namanya *sin*, ketika *mubasyarah* perkotak sudah benar.

Shofiyah *mentahajji* hal 39 pada kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, ketika *mentahajji* kata (سُوَاعَا) menyebutkan huruf seharusnya *‘ain* (ع) namun menjadi *‘a* seperti sudah berharakat *fathah*. Ketika *mubasyarah* kata (غَلَاظٌ), *la* nya tidak dibaca panjang. Ketika *mubasyarah* kata (فَافِعٌ), *fa* nya tidak dibaca panjang namun malah *qaf* berharakat *kasrah* nya dibaca panjang. Ketika *mubasyarah* kata (رَءُوفٌ), penyebutan huruf *ra* nya seperti *la*.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode *At-Tibyân* untuk *Tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an bagi Siswa

Ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi *tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an dalam kitab *At-Tibyân fî Itqôni Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* dengan

metode *At-Tibyân* berpedoman dengan *kitâbul Mu'alim At-Tibyân Ta'limi Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal*, namun ustadz/ah dapat berkreasi, berinovasi tidak harus sama persis dengan pedoman tersebut. Selain itu jika di pedoman *kitâbul Mu'alim At-Tibyân Ta'limi Al-Qirâ`ati bi Al-Qur`an Juz al-Awwal* ustadz/ah memberi materi adab, *adzkar* dan hadis pada saat berlangsungnya *tahsîn*. Jadi saat memberikan materi *tahsîn* sekaligus menghafal satu dari *adzkar*, hadis, atau adab. Hal ini tidak diterapkan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan karena waktunya dibedakan, Adab ada jadwalnya tersendiri begitu juga dengan *adzkar* dan hadis. Sedangkan *tahsîn* bersama dengan Tahfizh.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan sebelumnya dapat diketahui juga bahwa penerapan metode *At-Tibyân* untuk *tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an bagi siswa di Sekolah Tahfizh At-Tibyan dilaksanakan secara daring dan secara tatap muka. Pelaksanaan *tahsîn* secara tatap muka dibagi menjadi tiga bagian kegiatan awal yakni persiapan *tahsîn* dan membaca doa pembuka, kemudian kegiatan inti yakni penyampaian materi dimulai dari *Al-Murâjaah*, *At-Tahdhîr* atau *At-Tamkîn* dan kegiatan akhir yakni evaluasi harian setiap siswa oleh ustadz/ustadzah untuk melanjutkan materi di halaman berikutnya serta pembacaan doa penutup bersama-sama.

Adapun pelaksanaan selama masa pandemi Covid 19, untuk *Tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an Metode *At-Tibyân* di Sekolah Tahfizh At-Tibyan secara daring melalui aplikasi Zoom. Pelaksaaan ini terdapat beberapa kendala dalam masalah jaringan dan sebagainya sehingga siswa *mentahajji* dan membaca langsung (*mubasyarah*) tidak diterapkan melainkan hanya perindividu saja. Kemudian pelaksanaan di

setengah semester genap akhir tahun pelajaran 2021/2021, hari senin dan rabu *tahsîn* secara tatap muka selama dua hari sedangkan hari selasa, kamis, dan jumat secara daring selama tiga hari.

2. Analisis Hasil *Tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an Siswa Sekolah Tahfizh At-Tibyan

Berdasarkan hasil *tahsîn* secara daring dengan metode *At-Tibyân* selama setengah semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang telah dideskripsikan sebelumnya dapat diketahui bahwa siswa dari kelompok yang berbeda-beda memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat. Walaupun metode ini dalam bahasa Arab dan dilaksanakan secara daring, ada yang mencapai target sesuai waktunya bahkan lebih cepat seperti Shofiyah Salim dan Insyira Fauzia dalam kelompok yang sama serta Adibah Tri Hasna dari kelompok *tahsîn* berbeda, mereka bertiga ini sebelumnya batasan materi *tahsîn* mad thobi'i, hasilnya Shofiyah dan Insyira Fauzia sampai pada halaman 39 materi *tahsîn* tentang *fathatain*, *kasratain* dan *dhammatain*, sedangkan Adibah Tri Hasna telah sampai pada halaman 45 materi *tahsîn* tentang sukun. Beberapa siswa seperti Azzam Rizqullah Muzhaffar, M Gibran Ramadanish Al-Fakri, M. Abizar Arsyad *mentahajji* sebelumnya materi *tahsîn* tentang sukun, setelah *tahsîn* secara daring setelah setengah semester sampai ke halaman 52 materi *tahsîn* tasydid dengan mad sehingga kompetensi dasar yang telah mereka kuasi bertambah.

Dari tabel 4.4 didapatkan nilai rata-rata *tahsîn* siswa adalah 89 dengan item yang diteliti meliputi *makhârijul hurûf*, *shifâtul hurûf*, dan *mubasyarah*. Dari hasil tersebut terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 92 (A+), 2 orang siswa mendapatkan nilai 91 (A+), 1 orang siswa mendapatkan nilai 90 (A+), 3

orang siswa mendapatkan nilai 89 (A) , 4 orang siswa mendapatkan nilai 88 (A), dan 1 orang mendapatkan nilai 86,3 (A). Adapun nilai tes dari siswa terdapat nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah 86,3. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil *tahsîn qirâ`at* Al-Qur`an siswa di Sekolah Tahfizh At-Tibyan termasuk dalam kategori baik.

Dari segi *makhârijul hurûf* terdapat kesalahan yaitu siswa menyebutkan huruf ha (هـ) seperti huruf (ح), dan lainnya sedangkan dari segi *shifâtul hurûf* Ketika menyebutkan huruf (ج) pada kata (أَنْلُرْمُكْمُوَهَا), meyerupai huruf jim (ج) sehingga sifat *ash-shafîr* Tidak ada.

Selain itu, dapat diketahui walaupun *tahajji* bukan masuk dalam kategori penilaian masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menyebutkan nama-nama huruf. Jadi Masih terdapat kekurangan dalam segi *makhârijul hurûf*, *shifâtul hurûf*, dan *mubasyarah*.